



Usil Kepada Sahabat

Gillian Lmahyra Shezan Anandita



Tara Salvia
Centre of Excellence



Ini adalah tempat berkesan bagiku. Sebuah tempat yang memiliki *tree house*, papan titian, lapangan bola, lapangan basket, dan trampolin. Itulah lapangan gedung I. Begini ceritanya...

Pada hari Senin, 16 November 2023 saat aku menghabiskan *snack*, aku dan Alisha sudah berniat untuk menjaili Cia atau dengan istilah *prank*. Caranya adalah dengan kita akan cepat-cepat makan supaya selesai lebih dulu lalu

bermain di *Trampolin* berdua saja, karena jika ada Cia dia akan merebut dan kita semua harus cepat mainnya. Sementara jika berdua saja, kita bisa main lebih lama.

Saat Cia datang ke trampolin yang terletak di lapangan gedung I, kita langsung bersembunyi dan saat dia mencari, kita langsung kembali ke kelas karena kita tidak ingin dilihat Cia. Saat kami baris tiba-tiba Cia menulis surat lalu kita berdua membuka surat yang isinya.... "Mungkin kita tidak bisa besti-an lama-lama." Kami berdua kaget membaca tulisan itu dan aku langsung merobek kertas itu lalu membuangnya ke

tempat sampah karena aku tidak suka surat yang bertulisan seperti tadi. Kemudian saat di kelas, Cia mengirim surat lagi untuk kita bisa berbaikan. Saat Cia mengirim surat itu, aku dan Alisha penasaran surat itu berisi apa. Ternyata surat itu bertuliskan "Kenapa kalian suka nge-prank aku?" Aku menjawab "Karena kamu juga suka usil ke kita berdua." Cia jawab lagi "Kan usilnya tidak terlalu sering!" Kemudian kita jawab "Iih, kan kamu sering banget usilnyaa!!!" Cia jawab lagi "Ya udah-udah, baikan ajalaah." Saat melihat tulisan itu aku jadi merasa tenang jadi aku menjawab "Iya deh maaf yaa" Lalu Cia juga

meminta maaf padaku dia bilang di suratnya "Iya, aku juga minta maaf yaa" Lalu aku menggambar yang lucu-lucu artinya aku senang dan dia juga menggambar yang lucu-lucu, jadi kami duduk bareng lagi. Biasanya suasana kalau berantem itu sangat ramai karena kami marah-marah melihat tulisan yang berada di suratnya dan kami juga mengembalikan suratnya dibanting-banting. Setelah kami berantem, kami akan berbaikan dan selalu senyum lalu tertawa. Awalnya marah-marah berubah jadi sangat ceria. Biasanya aku yang membuat mereka tertawa.



Setelah berbaikan, kami main bersama lagi di lapangan gedung I, main trampolin. Tapi kali ini kami bermain secara bergantian. Kami melompat-lompat dengan berbagai macam gaya. Lalu saat mendengar kata "Time is up!", kami sengaja memelankan jalan agar berada di bagian barisan paling belakang. Itulah kami. Hampir setiap hari kami bermain trampolin, karena kami bertiga sangat suka

loncat-loncatan dengan berbagai macam gaya di sana. Kami juga terkadang bermain basket atau menulis-nulis di tembok dengan menggunakan kapur. Di lapangan gedung I itu banyak barang yang bisa dimainkan. Terkadang kami juga bermain di papan keseimbangan jika kami bosan bermain trampolin.

Di sana suasananya seperti di hutan karena banyak pepohonan besar yang ada di sebelah sungai. Sejak kejadian itu, kami jarang berantem lagi karena kami sudah berjanji untuk hanya menjaili di hari Rabu saja dan di hari lainnya hanya prank kecil-kecilan. Saat belajar kami terkadang suka surat-suratan tetapi sering ketahuan Ibu Weni. Sejak ditegur Ibu Weni, kami surat-suratannya saat istirahat saja.



Sekarang kami suka main basket bersama teman yang lain karena ternyata kalau mainnya hanya bertiga, aku, Alisha, dan Cia itu lama-lama bosan. Ibuku juga pernah berkata, "Kalo main tuh jangan bertiga-tiga aja. Sepi, kurang seru...". Sebenarnya kami sesama teman suka bekerja sama, bergantian, saling membantu, dan saling meminta maaf, itu yang kami sering lakukan sehari-hari, jadi sekarang jarang berantem

karena kami sering melakukan kata-kata itu tadi. Aku sebagai yang paling muda di antara tiga sahabatku, terkadang sering mengalah ke yang lebih tua, Cia, karena ia lebih sering tidak mau mengalahnya. Alisha dan aku yang paling sering mengalah. Tetapi kadang-kadang kami masih suka berantem, walau berantemnya hanya sedikit saja. Kami juga masih sering melakukan prank, tapi sekarang langsung kami selesaikan agar tidak salah paham. Itulah pertemanan . . .



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.